

BAB 5

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tentang perbedaan metode pengeringan preparat sebelum pengecatan terhadap morfologi sel darah merah (*Erythrocyte*) pada apusan darah tepi, Di dapatkan 9 sampel yang dikeringkan menggunakan Api Spirtus dengan kategori Buruk, artinya ditemukan kelainan morfologi sel darah merah krenasi, sedangkan hasil penelitian 9 sampel yang dikeringkan menggunakan *Hairdryer* dan diangin-anginkan dengan kategori Baik, artinya tidak ditemukan kelainan morfologi sel darah merah krenasi. Data hasil penelitian kemudian diuji dengan uji Chi-Square dan telah didapatkan hasil χ^2 hitung =27 dan χ^2 tabel =5,991, maka χ^2 hitung > χ^2 tabel.. Jadi Ho ditolak/ Ha diterima, menunjukkan ada perbedaan Morfologi sel darah merah dengan pengeringan preparat menggunakan metode *Hairdryer*, api spirtus dan diangin-anginkan.

Menurut Afriansyah (2016) sediaan apus darah yang berkwalitas dapat dinilai dari aspek makroskopis dan mikroskopis. Aspek makroskopis dan mikroskopis yang baik sangat penting dalam menilai keberhasilan pemeriksaan sediaan apus darah tepi. Apusan darah tepi layak diperiksa apabila saat dilakukan pengamatan dibawah mikroskop terlihat bersih tidak ada sisa pengecatan dan terlihat jelas sel-sel darah yang ada didalamnya, maka bisa disebut layak untuk diperiksa. Sedangkan hapusan darah tepi yang tidak layak diperiksa ialah hapusan darah tepi saat dilakukan pengamatan di bawah

mikroskop terlihat kotor terdapat sisa pengecatan dan tidak terlihat jelas sel-sel darah didalamnya, maka bisa disebut tidak layak untuk diperiksa.

Syarat-syarat apusan darah tepi yang baik atau layak adalah memiliki bagian tebal dan bagian tipis untuk pembacaan secara mikroskopis, tidak melebar sampai pinggir kaca objek, panjangnya kira-kira setengah sampai 2/3 kaca objek (Azzam, 2018)

Sediaan apusan darah tepi dilakukan dengan meneteskan darah diatas kaca obyek lalu disebar dengan menggunakan kaca penggeser sehingga sel-sel darah seperti eritrosit akan terpisah satu sama lain. Kelembaban yang tinggi dapat menyebabkan hapusan lama menjadi kering. Pengeringan yang lama akan mengakibatkan eritrosit rusak (Gandasoebrata R, 2007).

Apusan darah yang dikeringkan menggunakan *Hairdryer* dan diangin-anginkan didapatkan hasil Baik, artinya tidak ditemukan kelainan morfologi sel darah merah krenasi saat diamati dibawah mikroskop. Dikarenakan penggunaan *Hairdryer* masih optimal sebagai alat pengering. Suhu yang terdapat pada *Hairdryer* tidak terlalu tinggi dan masih bisa diatur. Suhu yang tinggi dapat menyebabkan sel darah merah (*Erythrocyte*) menjadi rusak.

Apusan darah yang dikeringkan menggunakan Api spirtus didapatkan hasil Buruk, artinya ditemukan kelainan morfologi sel darah merah krenasi saat diamati dibawah mikroskop. Kelainan morfologi krenasi dikarenakan adanya pemanasan berlebihan terhadap sediaan apusan darah yang dapat menyebabkan krenasi pada sel darah merah.

Pengeringan sediaan apus darah pada suhu yang cenderung panas seperti penggunaan Api spirtus akan menyebabkan eritrosit yang ada pada sediaan hapusan darah tepi tersebut terpapar langsung oleh suhu yang panas sehingga menyebabkan terjadinya rusak atau krenasi dan mengalami kelainan morfologi.

Pengeringan menggunakan suhu tinggi dapat menyebabkan sel darah merah menjadi rusak, yaitu pecahnya membran sel eritrosit yang disebabkan oleh pemanasan, apabila

membran sel eritrosit pecah maka cairan yang terdapat didalam eritrosit akan keluar sel sehingga sel mengalami krenasi yang menyebabkan sel berkeriput karena kekurangan air (Masters, 2012).

